

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMPN 3 Sembawa
Kelas/ Semester	: IX/ Gazal
Tema	: Membaca Teks Cerita Pendek
Sub Tema	: Menyimpulkan Unsur Pembangun Karya Sastra dalam Teks Cerita Pendek
Pembelajaran ke-	: 2 (dua)
Alokasi waktu	: 3 x 40 menit

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab peserta didik diharapkan dapat :

1. Menyebutkan 6 unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek;
2. Mengidentifikasi 6 unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar;
3. Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

### B. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyapa peserta didik, dengan memperhatikan kondisi seluruh ruangan, dilanjutkan mengabsen peserta didik;
- Peserta didik bersama guru memulai pelajaran dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik;
- Peserta didik diminta untuk memperhatikan temannya yang selesai memimpin do'a, selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengkaitkan materi pelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti

- Peserta didik memperhatikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran;
- Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok diskusi, setiap kelompok berisi 3 s.d.5 orang;
- Peserta didik melakukan diskusi kelompok membahas Lembar Kerja (LK) yang telah disiapkan guru pada tablet yang telah disediakan, pada setiap tablet telah dilengkapi teks cerita pendek dan literatur pendukung;
- Peserta didik membagi hasil diskusi kelompok melalui tablet kelompok masing-masing;
- Setiap kelompok diberikan waktu 5 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

### 3. Kegiatan Penutup

- Peserta didik dibantu guru menyimpulkan unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek;
- Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang baru saja berlangsung;

### C. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian proses : lembar observasi terlampir
2. Penilaian Hasil : Instrumen penilaian terlampir

Muara Damai, November 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Guru Mapel Bahasa Indonesia,

Ahmad Syarpawi, S. Pd  
NIP 197101012006041029

Ahmad Syarpawi, S. Pd  
NIP 197101012006041029

## MATERI PELAJARAN

Tema : Membaca Teks Cerita Pendek  
Sub Tema : Menyimpulkan Unsur Pembangun Karya Sastra dalam Teks Cerita Pendek  
Waktu : 20 menit

Bacalah cerita pendek berjudul “ Keadilan” karya Putu Wijaya berikut !

### Keadilan Putu Wijaya



Ada suatu masa, ada saat banyak pedagang es pudeng dari Jawa berkeliaran di Bali. Mereka memakai kostum yang menarik dengan topi-topi kerucut, gendongan es puter mereka desainnya cantik. Gelas-gelas kaca atau plastik ala koktail bergantung dengan pudeng berwarna-warni. Kalau mereka lewat, anak-anak selalu memburunya. Kadang-kadang tidak untuk membeli, tetapi untuk mengerumuninya. Pak Amat termasuk salah satu di antara anak-anak itu. Tanpa merasa malu, ia ikut berebutan untuk membeli es pudeng puter dan merasakan suasana cerianya. Bu Amat sampai malu melihat kelakuan suaminya seperti itu.

Pada suatu hari yang terik, sementara anak-anak di alun-alun menaikkan layangannya, tukang es pudeng itu lewat. Pak Sersan yang rumahnya di sudut alun-alun berteriak memanggil, anaknya merengek-rengok minta es pudeng. Waktu tukang es pudeng itu menuju ke sana, hampir semua anak-anak yang sedang main layangan menolehkan kepalanya. Yang punya duit langsung lari sambil menggulung tali layangannya, tak terkecuali Pak Amat. Waktu itu, ia sedang memperhatikan seorang juragan ayam yang sedang memandikan ayam-ayamnya. Amat meraba kantongnya, lalu merasakan ada uang di dalamnya. Ia langsung ikut berlari ke rumah Pak Sersan.

“Jangan ribut!” teriak Pak Sersan membentak anak-anak yang berdatangan itu, “Ada orang sakit di dalam!”

“Sabar...sabar...,” kata tukang es pudeng, “Satu per satu semuanya nanti dapat.”

“Aku dulu, aku dulu,” kata anak-anak sambil mengacungkan uangnya.

“Aku dulu,” teriak Pak Sersan marah, “pudengnya yang merah.”

Tukang pudeng agak panik, ia mengambil pudeng berwarna oren.

“Merah,” teriak Pak Sersan.

Tukang pudeng itu tambah gugup dan menyerahkan pudeng oren. Pak Sersan naik pitam, ia menolak koktail berisi pudeng oren hingga jatuh. Anak-anak ketawa.

“Diam! Merah, kamu tahu nggak merah itu apa. Ini merah. Merah seperti matamu itu.” Anak-anak tertawa lagi.

Tukang es meraih satu gelas koktail lagi, tetapi sekali lagi ia salah. Ternyata ia meraih pudeng yang warna hijau. Pak Sersan berteriak sekali lagi, “Merah...” Lalu ia mengambil koktail warna merah. Tukang es tampak ketakutan, ingin cepat-cepat menuangkan es ke atas koktail itu. Pak Sersan langsung menyambarnya dan masuk ke dalam rumah.

Anak-anak kemudian menyerbu tukang es pudeng sambil mengacungkan uang minta diladeni terlebih dahulu. Pak Amat pun tidak mau ketinggalan. Ia meraih salah satu koktail dan mendorongkannya ke tukang es puter.

"Aku esnya dobel dong," kata Pak Amat.

"Aku dulu, aku dulu," teriak anak-anak menghalang-halangi Pak Amat. Tukang es puter kewalahan, ia meraih belnya lalu membunyikannya keras-keras. Tapi, akibatnya jelek sekali. Pintu rumah terkuak lebar. Pak Sersan muncul sambil mengacungkan pistolnya.

"Diam kalian. Aku sudah bilang ada orang sakit di dalam."

"Bukan saya, Pak, anak ini...," kata tukang es pudeng.

"Tapi kamu gara-garanya!" teriak Pak Sersan tidak mau dibantah.

"Bukan saya, Pak!"

Tiba-tiba, Pak Sersan meletuskan pistolnya. Semua mendadak terdiam. Anak-anak ketakutan, tukang es pudeng pucat pasi. Pak Amat mencoba menetralisasi keadaan sebelum menjadi runyam. Lalu ia memberanikan diri berbicara.

"Pak Sersan, maaf itu salah saya. Anak-anak itu protes karena saya minta didahulukan. Saya minta maaf, saya yang salah...."

Pak Sersan menggeleng dan menodongkan senjatanya ke tukang es itu.

"Tidak! Dia ini yang salah. Kalau dia tidak bawa es pudengnya keluar masuk kampung kita, anak-anak tidak akan punya kebiasaan beli es sampai sakit-sakit seperti anakku, yang walaupun sudah sakit masih teriak-teriak minta es kalau terdengar kelenengannya lewat. Dan, dia tahu sekali itu. Minggat! Sebelum aku tembak kamu. Aku sudah banyak menyingkirkan Portugis di Timtim, nambah satu tidak apa! Minggat!"

Pak Sersan lalu menutup pintu dan menguncinya tanpa membayar es yang dibelinya. Tukang es itu pucat pasi, mukanya tak berdarah. Pak Amat menunggu beberapa lama, kemudian berbisik, "Baiknya Bapak pergi sebelum Pak Sersan keluar lagi."

Tukang es itu terkejut seperti mendadak siuman. Ia memandangi Pak Amat lalu berkata, "Bapak yang beli es kemarin yang dekat lapangan?"

"Ya."

"Mana gelasnyanya? Bapak belum kembalikan. Itu harganya 50 ribu satu gelas, itu gelas kristal."

Pak Amat terkejut, bengong. Tukang es mendekat dan menadahkan tangannya.

"Ayo bayar."

Pak Amat merasa itu tidak lucu lagi. Ia merasa telah menyelamatkan nyawa orang itu, tapi orang itu malah menuntut. Pak Amat lalu melangkah, tapi orang itu tiba-tiba menyerang. Pak Amat masih sempat mengelak meskipun tangannya terluka.

"Bayar!"

Pak Amat merasa sanggup menghajar orang itu meskipun usianya lebih tua. Semangat mati dalam pertempuran melawan penjajah tiba-tiba bangkit lagi. Tapi, rasanya itu tidak sepadan dan tidak gaya untuk berhadapan dengan tuntutan keadilan hanya gara-gara tukang es yang kacau itu. Tanpa merasa takut sedikit pun, Pak Amat menaruh uang sepuluh ribu di atas salah satu gelas tukang es itu. Lalu, dengan perasaan hancur lebur, ia berbalik dan pergi. Siap menghajar kalau tukang es itu mencoba menyerangnya, tetapi tidak.

Sambil menahan air mata, Pak Amat berjalan pulang. Belum sampai satu abad merdeka, citra anak bangsa terhadap keadilan sudah sangat berbeda-beda.

"Apa yang sedang terjadi dengan bangsaku ini?" bisik Pak Amat.

## LEMBAR AKTIFITAS SISWA

Petunjuk	Untuk memperjelas gambaran unsur pembangun cerita pendek, silakan diiskusikan hasil lembar Aktifitas siswa di bawah ini mengacu pada teks cerita pendek berjudul “Keadilan”.
----------	--

No	Unsur Pembangun	Data/ Alasan
1.	Tema	Sulitnya mencari keadilan
2.	Amanat	Jika keadilan dilihat dari sudut pandang berbeda, hasilnya juga berbeda. Oleh karena itu kita harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam menentukan keadilan.
3.	Alur	Alur maju karena tidak ada bagian yang menceritakan masa lalu.
4.	Penokohan	Pengarang dalam menampilkan watak tokoh (penjual es, Pak Sersan, Pak Amat) melalui sikap dan tindakannya.
5.	Latar	Di Bali, tepatnya di depan rumah Pak Sersan.
6.	Sudut Pandang	Orang ketiga diluar cerita karena pengarang tidak terlibat dalam cerpen (tidak ada kata ganti aku/saya

### UNSUR-UNSUR PEMBANGUNAN TEKS CERITA PENDEK

1. Tema cerita

Tema merupakan gagasan dasar pengembangan seluruh cerita, tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita.

2. Alur Cerita

Alur adalah peristiwa yang jalin menjalin berdasarkan urutan atau hubungan tertentu, misalnya urutan waktu, urutan kejadian, atau hubungan sebab akibat jalinan berbagai peristiwa membentuk satu kesatuan yang utuh, padu, dan bulat dalam suatu prosa fiksi.

3. Penokohan

Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan sebagai pelaku dalam suatu karya naratif. Penokohan adalah pelukisan watak atau karakter tokoh yang menggambarkan dengan jelas kepada pembaca.

4. Latar

Latar adalah penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya dalam prosa fiksi terbagi tiga, yaitu :

a. Latar Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan bisa berupa tempat-tempat dengan nama tertentu.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah dengan masalah “kapan” menunjuk pada waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

c. Latar Sosial

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam suatu fiksi. Termasuk di dalamnya berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. Selain itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

## LEMBAR AKTIFITAS SISWA

Petunjuk	Bacalah teks cerpen berjudul “Kartu Pos dari Surga” selanjutnya diskusikan untuk menemukan unsur pembangunnya dilanjutkan dengan menyimpulkan unsur pembangunnya.
----------	---

NO	UNSUR PEMBANGUN	DATA/ ALASAN
1.	Tema	
2.	Amanat	
3.	Alur	
4.	Penokohan	
5.	Latar	
6.	Sudut Pandang	
Kesimpulan		
Kelompok		:
Nama		1.
		2.
		3.
		4.
		5.

